

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan atau yang dikenal dengan pembelajaran merupakan perihal terpenting untuk kehidupan setiap insan. Tanpa adanya pendidikan, sulit untuk mengembangkan diri dan mencapai tujuan hidup. Melalui pendidikan, nilai moral dan etika pun terjadi waktunya akan mengarahkan dan mengantarkan pada kehidupan yang lebih baik. Melalui pendidikan seseorang mendapatkan kesempatan untuk mengasah, mengembangkan, dan mengoptimalkan kemampuan diri.

Sekolah merupakan tempat dimana seseorang dalam menumbuhkan karakter, mengasah, mengembangkan, dan mengoptimalkan kemampuan diri. Sekolah merupakan institusi atau lembaga pendidikan yang mengorganisasikan proses pembelajaran. Sekolah mengacu berdasarkan kurikulum, sekolah berperan dalam pengembangan kurikulum lebih difokuskan pada implementasi dokumen kurikulum. Peran guru juga sangat dibutuhkan sebagai pengembang kurikulum didalam kelas.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib dalam sistem pendidikan. Dalam kurikulum merdeka pada fase D, capaian pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek kebahasaan. Aspek ini terdiri dari empat elemen meliputi menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Keempat elemen tersebut saling terikat erat dan saling melengkapi dengan berbagai cara. Pada penghujung fase D, peserta didik sudah mampu berinteraksi

pembelajaran dan berpikir logis sesuai dengan tujuan serta konteks sosial dan akademis. Peserta didik dapat mengolah, memahami, dan menafsirkan informasi dari berbagai tema serta karya sastra. Peserta didik juga turut mengikuti diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi baik yang bersifat fiksi maupun nonfiksi. Dalam menulis, mereka dapat menyusun teks yang terstruktur untuk menyampaikan pengamatan dan pengalaman, sekaligus menuliskan tanggapan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka. Selain itu, peserta didik meningkatkan kemampuan diri melalui berbagai paparan teks yang membantu memperkuat karakter mereka (Kisyani dkk., 2025:12).

Berdasarkan capaian pembelajaran maka tujuan pembelajaran yang tepat adalah peserta didik dapat menganalisis dan menginterpretasikan informasi dari teks berita secara analitis, dengan mempertimbangkan konteks sosial, tujuan dan akademis. Serta peserta didik berupaya menulis teks berita dengan cara yang jelas, terstruktur, dan objektif, menyampaikan pengamatan atau pengalaman dengan bahasa yang tepat sesuai dengan standar penulisan berita.

Pada penelitian ini mengambil dua elemen, elemen tersebut merupakan elemen membaca dan elemen menulis yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan kurikulum merdeka fase D, setiap aspek memiliki tujuan pembelajaran sendiri. Dalam aspek membaca dan memirsa, diajarkan untuk mempelajari berbagai fakta dari berbagai bentuk visual maupun audio visual, guna menemukan arti yang jelas maupun tersirat. Peserta didik juga diajak untuk menggabungkan informasi tersebut untuk menunjukkan rasa simpati, kepedulian, empati, atau mengekspresikan pendapat yang mendukung atau menolak berdasarkan teks. Selain itu, peserta didik

mampu memanfaatkan referensi lain untuk menilai keakuratan dari jenis data serta membandingkan informasi yang ada. Peserta didik dapat menggali dan menilai dari berbagai topik terbaru yang di baca maupun dilihat.

Secara teori, keterkaitan antara kedua elemen ini didasarkan pada model kognitif bahasa di mana membaca analitis berfungsi sebagai input skema. Ketika peserta didik membaca teks berita secara analitis, mereka sedang melakukan pendekatan terhadap 5W+1H (Who, What, Where, When, Why, How). Proses pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang kemudian digunakan untuk panduan saat mereka beralih ke elemen menulis.

Pada elemen menulis, peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pemikiran, pandangan, arahan, atau pesan secara tertulis untuk tujuan yang bersifat logis, kritis, dan kreatif. Selain itu, peserta didik juga menulis hasil penelitian dengan menggunakan metode sederhana dan mengambil sumber secara teratur. Peserta didik menyampaikan ungkapan empati, simpati, kepedulian, dan pendapat kontra maupun pendapat pro dengan cara yang sopan dalam berbagai teks. Peserta didik mampu mengaplikasikan dan memperkaya kosa kata baru yang memiliki makna konotatif, denotatif dan kiasan untuk mendukung penulisan. Karya yang dibuat berdasarkan pengalaman, fakta dan imajinasi yang disajikan secara menarik dan bernilai seni dalam bentuk prosa maupun puisi dengan pemilihan kata yang kreatif.

Kemampuan berbahasa mempunyai empat komponen utama, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan menulis, dan kemampuan membaca. Kemahiran membaca merupakan kemampuan membaca dalam memahami pesan yang terkandung dalam teks. Ini juga meliputi kemampuan

seseorang dalam membaca untuk mengkomunikasikan makna yang tersurat maupun tersirat dalam simbol tertulis. Membaca analitis merupakan jenis membaca yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup seluruh isi teks dengan baik. Tujuan utama dari membaca analitis merupakan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan mencari informasi dari bahan tertulis.

Menurut Dalman (2016:3), menulis merupakan aktivitas komunikasi yang menyampaikan pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan media. Proses menulis melibatkan merangkai huruf menjadi kata dan kalimat dengan tujuan agar pesan tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Menulis juga merupakan proses kreatif untuk menuangkan gagasan demi memberi informasi, meyakinkan, atau menghibur pembaca.

Kemahiran membaca dan menulis mempunyai hubungan erat, terutama dalam membaca analitis. Membaca analitis merupakan cara membaca yang menuntut pemahaman mendalam terhadap teks dengan mengenali elemen penting, menganalisis susunan teks, dan mengevaluasi argumen atau gagasan yang disampaikan. Kemampuan membaca analitis ini menjadi dasar yang kuat bagi keterampilan menulis, karena kemampuan untuk mengkritisi dan memahami teks secara teliti sangat memengaruhi cara seseorang menulis dan menyusun argumen atau gagasan dalam karya tulis. Keterkaitan ini diperkuat.

Pada pembelajaran keterampilan menulis, ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi kreativitas belajar peserta didik, yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subjek pembelajaran. Jika salah satu komponen tidak mendukung maka proses pembelajaran tidak akan memberikan

hasil yang maksimal. Pada pernyataan tersebut peserta didik diharapkan akan lebih berfokus pada apa yang diberikan dan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menulis (Andheska, 2016).

Berdasarkan observasi awal dengan salah satu guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 6 Tanjungpinang yaitu Ibu Dwi Putri Ramadani, S.Pd. Permasalahan yang didapat kurangnya minat peserta didik pada aktivitas membaca dan menulis karya, pada aktivitas membaca peserta didik cenderung malas untuk membaca khususnya buku pelajaran bahasa Indonesia, mereka lebih suka menonton video dibandingkan membaca. Hal ini disebabkan dalam buku pelajaran banyak terdapat teori dan materi dibandingkan sedikit gambar yang membuat peserta didik merasa bosan untuk membacanya. Selain itu pada kemahiran menulis peserta didik kurang berminat dikarenakan kesulitan dalam mengembangkan ide yang akan ditulis menjadi sebuah karangan, peserta didik juga kurang menguasai kosa kata yang ada, serta sulit mengikuti struktur dan kaidah kebahasaan dalam sebuah tulisan. Selain itu, pendekatan pengajaran yang menggabungkan membaca analitis dengan menulis berita sangat diperlukan karena kemampuan membaca yang baik akan memperkaya kosa kata dan wawasan peserta didik dalam menulis.

Berdasarkan observasi awal dengan peserta didik yaitu Jenia Ashylla Ardin dan Azahra Diwani Kamal. Pada saat ini memasuki materi teks deskripsi sudah sampai pembahasan jenis-jenisnya. Dalam belajar, peserta didik mengakui bahwa telah terbiasa membaca teks berita. Sumber utama membaca berita mereka berasal dari media sosial, yang menjadi saluran informasi utama di era digital saat ini. Tidak hanya membaca teks berita sekilas, tetapi berusaha mencari fakta kebenarannya

melalui pencarian di Google dan di beberapa situs web lainnya. Pemahaman teks berita dilakukan dengan memperhatikan dan menganalisis poin-poin penting serta inti dari berita tersebut, serta membaca dengan teliti untuk menyaring informasi fakta dan tidak. Mereka juga melakukan perbandingan terhadap wawancara dan sumber berita lain sebelum mengambil kesimpulan.

Menulis teks, peserta didik menyatakan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah menemukan ide yang tepat untuk dijadikan bahan tulisan. Dengan demikian, mereka menganggap bahwa hal paling menarik dari sebuah berita adalah poin-poin penting yang bersifat relevan bagi diri sendiri dan hal-hal perlu diketahui. Data observasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebiasaan konsumsi berita digital peserta didik dengan kemampuan memproduksi teks berita formal, yang mana penghubungnya terletak pada metode membaca analitis yang belum terstruktur secara optimal dalam pembelajaran di kelas.

Sekolah SMP Negeri 6 Tanjungpinang memasuki tahun ketiga menggunakan kurikulum merdeka, Mengenai sekolah mendukung pengembangan kemampuan literasi peserta didik, sekolah mengadakan program kegiatan literasi di hari Selasa hingga Kamis setiap 30 menit, dengan membaca buku tema apa saja diluar buku pelajaran. Sekolah juga mengadakan program kunjungan perpustakaan rutin setiap semester secara bergilir di setiap kelas.

Kemahiran membaca analitis diajarkan di sekolah melalui beragam mata pelajaran, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik dilatih untuk tidak hanya membaca teks, tetapi juga menganalisis informasi yang terkandung di dalamnya, memahami konteks, serta mengevaluasi argumentasi yang disajikan.

Misalnya, siswa membaca Berita Bencana Alam. Kemahiran membaca analitis, peserta didik tidak hanya sekedar membaca melainkan peserta didik menganalisis penyebab dan akibat peristiwa tersebut, serta mengevaluasi sumber yang digunakan dalam teks.

Kemahiran membaca analitis di sekolah tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi membentuk peserta didik yang lebih kritis, reflektif. Selain itu, kemahiran ini membantu peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Tujuannya peserta didik dapat berpikir secara sistematis dalam menghadapi berbagai informasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti mengambil judul Hubungan Kemahiran Membaca Analitis dengan Kemahiran Menulis Teks Berita Peserta Didik Fase D SMP Negeri 6 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2025/2026. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya kemahiran membaca analitis sebagai faktor yang mendukung pencapaian prestasi belajar yang lebih baik, serta membuktikan secara empiris bahwa penguatan pada aspek membaca analitis secara linear akan meningkatkan kualitas tulisan peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Kemahiran membaca merupakan keterampilan mendasar yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca tidak hanya berguna untuk memahami teks, tetapi juga membantu peserta didik dalam menangkap dan mengolah informasi

dengan baik. Namun, banyak peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca yang optimal. Kesulitan ini berpotensi berdampak negatif pada prestasi akademik mereka, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang, dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemahiran membaca analitis peserta didik kelas VII di SMP Negeri 6 Tanjungpinang tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimanakah kemahiran menulis Teks Berita peserta didik kelas VII di SMP Negeri 6 Tanjungpinang tahun ajaran 2025/2026?
3. Adakah hubungan antara kemahiran membaca analitis dengan kemahiran menulis Teks berita peserta didik kelas VII di SMP Negeri 6 Tanjungpinang tahun ajaran 2025/2026?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan kemahiran membaca analitis peserta didik kelas VII di SMP Negeri 6 Tanjungpinang tahun ajaran 2025/2026.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguraikan kemahiran menulis teks berita peserta didik kelas VII di SMP Negeri 6 Tanjungpinang tahun ajaran 2025/2026.
3. Penelitian ini ingin menjelaskan hubungan antara kemahiran membaca analitis dengan kemahiran menulis teks berita peserta didik kelas VII di SMP Negeri 6 Tanjungpinang tahun ajaran 2025/2026.

1.4 Manfaat Penelitian

Hubungan kemampuan membaca analitis dengan kemampuan menulis teks berita peserta didik fase D SMP Negeri 6 Tanjungpinang, tahun ajaran 2025/2026 diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktik. Adapun manfaat secara teoritis dan praktik adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan peran penting terhadap pengembangan konsep dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Serta menambahkan pemahaman yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Indonesia. Khususnya dalam pengetahuan kemampuan membaca analitis dengan kemahiran menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam pendidikan dapat membantu guru dan tenaga pendidik dalam menerapkan metode serta teknik pembelajaran yang lebih efektif, sehingga secara langsung meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, manfaat ini juga membantu orang tua memantau perkembangan anak mereka. Manfaat penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memahami hubungan antara kemampuan membaca analitis dan menulis teks berita. Penelitian ini juga diharapkan membantu guru mengatasi kesulitan dalam mengajarkan kedua kemahiran tersebut.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat mendorong minat baca serta meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian

juga dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menulis, tidak hanya pada teks berita tetapi juga dalam materi lain.

3. Bagi orang tua peserta didik, penelitian ini memberikan informasi tentang tingkat kemampuan anak mereka dalam membaca dan menulis.

1.5 Definisi Operasional

Bagian ini menjelaskan model dan prosedur yang digunakan dalam penelitian, serta memuat istilah penting untuk menghindari kesalahan pemahaman dan mengurangi interpretasi yang berbeda. Definisi operasional ini dirancang agar sejelas dan seoperasional mungkin untuk menghindari salah penafsiran bagi pembaca, antara lain.

1. Kemampuan membaca merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menyampaikan makna dari simbol tertulis melalui pelafalan.
2. Membaca analitis merupakan cara membaca dengan memeriksa secara kritis unsur teks dan menganalisis keseluruhan struktur teks.
3. Kemampuan menulis merupakan proses menciptakan catatan yang mengungkapkan gagasan ide, dan pendapat dengan menghasilkan informasi menggunakan huruf dan abjad.
4. Teks berita merupakan teks yang memuat informasi tentang kejadian faktual yang terjadi di lingkungan masyarakat.